Journal of Community Empowerment
https://journal.ummat.ac.id/index.php/jce
Volume 4, Nomor 2, September 2025
p-ISSN : 2961-9459
e-ISSN : 2963-7090

SOSIALISASI STOP BULLYING UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SISWA DI SDN INPRES 2 KOYA BARAT

Izmi Afdillah[1)], Rismawati[2)], Titin Nur Baiti[3)], Arfat Federubun[4)], Sulis Maryati[5)]

[1,4]Prodi Pendidikan Agama Islam, IAIN Fattahul Muluk Papua, Indonesia
[2]Prodi Hukum Keluarga Islam, IAIN Fattahul Muluk Papua, Indonesia
[3]Prodi Tadris Bahasa Inggris, IAIN Fattahul Muluk Papua, Indonesia
[5]Prodi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Fattahul Papua, Indonesia
[1]izmiafdillah@gmail.com, [2]ismawatihamri@gmail.com, [3]baitititin7@gmail.com, [5]sulismaryati.papua@gmail.com

Diterima 1 September 2025, Direvisi 3 Oktober 2025, Disetujui 8 Oktober 2025

ABSTRAK

Bullying di sekolah dasar merupakan masalah serius yang berdampak negatif pada psikologis, hubungan sosial, dan prestasi akademik siswa. Pengabdian ini bertujuan: (1) meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan bahaya bullying; (2) menanamkan nilai karakter positif untuk mencegah perilaku bullying; dan (3) menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang siswa. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di SDN Inpres 2 Koya Barat melalui tahapan: koordinasi dengan pihak sekolah, observasi awal, persiapan media pembelajaran (poster, video edukatif, dan permainan interaktif), pelaksanaan sosialisasi dalam dua pertemuan (ceramah interaktif, diskusi kelompok, role play, permainan edukatif, refleksi, dan penulisan komitmen pribadi), serta evaluasi melalui pre-post test dan observasi perilaku siswa. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dari 33% menjadi 78%, dengan peningkatan tertinggi pada pemahaman dampak bullying dan cara pencegahannya (+48%). Observasi juga menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan menolak bullying, dan memberikan contoh pencegahan bullying. Temuan ini menegaskan efektivitas pendekatan partisipatif-interaktif dalam menanamkan empati, penghargaan terhadap teman sebaya, dan kesadaran kolektif untuk menciptakan sekolah bebas bullying.

Kata kunci: *Bullying; Kesadaran Siswa; KKN; Partisipatif; Interaktif; Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

Bullying in elementary schools is a serious issue that negatively affects students' psychological well-being, social relationships, and academic performance. This program aimed to: (1) increase students' understanding of the forms, impacts, and dangers of bullying; (2) instill positive character values to prevent bullying behaviors; and (3) create a safe, comfortable, and supportive school environment. The program was implemented by KKN students at SDN Inpres 2 Koya Barat through stages of coordination with school staff, initial observation, preparation of learning media (posters, educational videos, and interactive games), implementation in two sessions (interactive lectures, group discussions, role play, educational games, reflection, and personal commitment writing), and evaluation through pre-post tests and behavioral observations. Results showed an increase in students' understanding from 33% to 78%, with the highest improvement in understanding the impact of bullying and prevention strategies (+48%). Observations also indicated positive behavioral changes, such as increased confidence in expressing opinions, the ability to refuse bullying, and providing examples of bullying prevention. These findings confirm the effectiveness of a participatory-interactive approach in fostering empathy, respect for peers, and collective awareness to create a bully-free school environment.

Keywords: *Bullying; Student Awareness; KKN; Participatory; Interactive; Elementary School.*

PENDAHULUAN

Bullying di sekolah dasar merupakan masalah serius yang berdampak negatif pada psikologis dan prestasi akademik siswa. Bentuk bullying dapat berupa kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis. Dampaknya tidak hanya dirasakan saat ini, tetapi juga berlanjut dalam jangka panjang, seperti menurunnya kepercayaan diri, gangguan emosi, hingga prestasi akademik yang

rendah (Wikipedia, 2023). Penelitian terkini juga menunjukkan bahwa *bullying* di sekolah memiliki korelasi kuat dengan kecemasan, depresi, rendahnya motivasi belajar, serta masalah perilaku sosial yang menghambat perkembangan akademik anak (Zhao et al., 2024).

Hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh Sunanih *et al*., di SDN 1 Cireungit memperkuat temuan tersebut. Studi tersebut mengungkapkan bahwa *bullying*, baik verbal maupun non-verbal, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan siswa. Bullying verbal, seperti ejekan dan hinaan, merupakan bentuk yang paling sering terjadi. Dampaknya meliputi munculnya kecemasan, depresi, rendahnya harga diri, penurunan motivasi belajar, serta kesulitan berkonsentrasi di kelas. Akumulasi dari dampak tersebut berkontribusi pada menurunnya prestasi akademik siswa sekaligus menimbulkan tantangan jangka panjang bagi perkembangan mental dan sosial mereka (Sunanih et al., 2025). Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa bullying merupakan ancaman serius bagi tumbuh kembang holistik peserta didik sejak jenjang sekolah dasar.

Fenomena *bullying* di Indonesia menunjukkan tren yang memprihatinkan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Menurut laporan KPAI, dari Januari hingga April 2019 sebanyak 67% dari 37 kasus kekerasan di dunia pendidikan terjadi pada jenjang SD (KPAI, 2019). Data tersebut meningkat pada tahun 2022, di mana KPAI dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat 226 kasus bullying dengan korban terbanyak berasal dari kalangan siswa SD, yaitu sebesar 26% (Wartabanjar, 2023). Memasuki awal 2023, hasil Asesmen Nasional yang melibatkan sekitar 6 juta siswa menunjukkan bahwa "satu dari tiga peserta didik" berpotensi menjadi korban bullying, sebagaimana dilaporkan KPAI (Okezone News, 2023; IDN Times, 2023). Situasi ini semakin diperkuat dengan data pada awal 2024, ketika KPAI menerima 141 aduan kasus kekerasan terhadap anak; 35% di antaranya terjadi di lingkungan sekolah, dan hampir separuh dari 46 kasus bunuh diri anak berkaitan dengan lingkungan pendidikan (Tempo, 2024). Secara keseluruhan, sepanjang tahun 2023 KPAI mencatat 3.800 kasus perundungan di Indonesia, dengan hampir separuh di antaranya terjadi dalam satuan pendidikan (Dio TV, 2023). Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa *bullying* bukanlah masalah kecil, melainkan fenomena nyata dan masif yang berdampak pada kesejahteraan siswa di tingkat dasar. Untuk memperjelas tren kasus bullying di Indonesia, berikut disajikan data dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Kasus Bullying di Indonesia (2019-2024)

Tahun	Jumlah Kasus	Sumber
2019 (Jan-Apr)	37	KPAI, 2019
2022	226	KPAI & Federasi Serikat Guru Indonesia, 2022
2023 (Total Kasus)	3.800	KPAI, 2023
2024 (Awal tahun)	141	KPAI, 2024

Sumber: Data diolah dari KPAI (2019, 2022, 2023, 2024) dan FSGI (2022).

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya tren peningkatan kasus *bullying* di Indonesia dari tahun ke tahun. Meskipun pada 2019 jumlah kasus yang tercatat relatif sedikit, yakni 37 kasus, angka tersebut melonjak signifikan pada 2022 dan mencapai ribuan kasus pada 2023. Kondisi ini menegaskan bahwa bullying telah menjadi masalah serius yang membutuhkan perhatian lebih, terutama di lingkungan sekolah dasar sebagai jenjang dengan tingkat kerentanan tertinggi.

Mengingat dampak negatif *bullying* terhadap perkembangan anak, pendidikan karakter dan intervensi pencegahan sejak dini menjadi sangat penting. Pendekatan holistik yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat luas diperlukan untuk memperkuat perlindungan anak. Implementasi materi anti-bullying sejak sekolah dasar dapat membentuk lingkungan yang lebih aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak.

Penelitian Mustofiyah et al. (2024) menegaskan bahwa model pendidikan berbasis karakter, sosial-emosional, serta kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua efektif dalam menekan perilaku bullying di sekolah dasar (Mustofiyah et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan Zain et al., yang menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan religius, menurunkan perilaku *bullying*, serta memperkuat keterampilan sosial siswa melalui integrasi nilai religius, moral, dan sosial dalam pembelajaran (Zain et al., 2025). Kedua penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pencegahan dini bullying, sehingga dapat menciptakan suasana sekolah yang harmonis, religius, dan kondusif bagi perkembangan anak.

Situasi ini juga relevan dengan kondisi di SDN Inpres 2 Koya Barat, lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah perbatasan Kota Jayapura

dengan latar belakang sosial dan ekonomi siswa yang beragam. Keberagaman ini membawa dinamika tersendiri, di mana interaksi antar siswa kadang menimbulkan gesekan, ejekan, bahkan potensi perilaku *bullying*, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Selain itu, keterbatasan pemahaman siswa terhadap dampak *bullying* serta minimnya sosialisasi khusus mengenai pencegahan bullying di sekolah menjadi faktor yang memperkuat urgensi dilaksanakannya kegiatan ini. Dengan demikian, SDN Inpres 2 Koya Barat menjadi lokasi yang tepat untuk pelaksanaan sosialisasi, karena masih dibutuhkan penguatan nilai empati, sikap saling menghargai, dan kesadaran kolektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa *bullying* di sekolah dasar tidak hanya berdampak pada psikologis dan prestasi siswa, tetapi juga mengganggu keharmonisan sosial di lingkungan sekolah. Upaya pencegahan sejak dini melalui pendidikan karakter, pendekatan holistik, serta integrasi nilai-nilai religius dan sosial menjadi langkah penting dalam membentuk perilaku positif siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN berupa Sosialisasi STOP Bullying di SDN Inpres 2 Koya Barat dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya bullying sekaligus menanamkan sikap saling menghargai, empati, dan kepedulian antar teman sebaya. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah: (1) memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bentuk, dampak, dan bahaya *bullying*; (2) menanamkan nilai karakter positif untuk mencegah perilaku *bullying*; dan (3) menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAIN Fattahul Muluk Papua pada bulan Agustus tahun 2025 di SDN Inpres 2 Koya Barat. Peserta kegiatan adalah siswa kelas 6 yang berjumlah sekitar 50 siswa (gabungan kelas 6a, 6b, dan 6c). Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif edukatif, yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sosialisasi sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami, tetapi juga dapat diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.

Tahapan kegiatan diawali dengan koordinasi dan permohonan izin kepada pihak sekolah. Tim mahasiswa KKN menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan kepada kepala sekolah dan guru, sekaligus meminta arahan terkait teknis pelaksanaan agar kegiatan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Dukungan dari pihak sekolah menjadi dasar penting bagi kelancaran sosialisasi yang akan dilakukan.

Setelah memperoleh izin, mahasiswa melakukan observasi awal pada minggu pertama untuk mengidentifikasi kondisi sekolah serta bentuk-bentuk *bullying* yang berpotensi terjadi di lingkungan belajar. Observasi dilakukan melalui wawancara singkat dengan guru dan interaksi langsung dengan siswa. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi sosialisasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Gambar 1. Persiapan penyampaian materi sosialisasi STOP *bullying* bersama siswa SDN Inpres 2 Koya Barat (Sumber: Doc. Pribadi, 2025).

Selanjutnya, tim mahasiswa menyiapkan media pembelajaran berupa poster, video singkat, dan permainan edukatif untuk memperkuat pemahaman siswa. Pelaksanaan inti sosialisasi dilakukan selama dua kali pertemuan, masing-masing berdurasi ±120 menit. Pertemuan pertama berfokus pada penyampaian materi melalui ceramah interaktif mengenai pengertian *bullying*, bentuk-bentuknya, serta dampak negatif bagi korban maupun lingkungan sekolah. Pada pertemuan ini siswa juga dilibatkan dalam diskusi kelompok kecil dan simulasi (*role play*) untuk melatih kemampuan menolak perilaku *bullying* dan membantu teman yang menjadi korban.

Pertemuan kedua diisi dengan kegiatan reflektif dan penguatan karakter melalui permainan edukatif yang menekankan pentingnya empati, saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama. Pada tahap ini siswa diminta menuliskan komitmen pribadi untuk tidak melakukan *bullying* serta menjadi agen positif di sekolah.

Gambar 2. Foto para siswa SDN Inpres 2 Koya Barat saat mengikuti kegiatan sosialisasi Stop Bullying di sekolah oleh mahasiswa KKN (Sumber: Doc. Pribadi, 2025).

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi dan tindak lanjut, yang dilakukan melalui observasi sikap siswa selama kegiatan berlangsung, refleksi bersama guru, serta penyebaran kuesioner sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying. Selain itu, dilakukan pula pre-test dan post-test sederhana untuk menilai tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi. Hasil dari *pre-post test* ini menjadi data penting untuk melihat sejauh mana efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terkait bullying. Guru juga diberikan saran dan strategi sederhana agar dapat melanjutkan pembinaan karakter anti-*bullying* secara berkelanjutan di sekolah.

Dengan alur kegiatan yang terstruktur selama kurang lebih dua minggu ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami dampak negatif *bullying*, tetapi juga termotivasi untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dengan Pihak sekolah

Koordinasi awal menunjukkan dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru. Mereka menyambut baik program ini karena relevan dengan permasalahan nyata di sekolah dasar, seperti ejekan verbal, pengucilan, dan perilaku mengejek teman sebaya.

Isbandi dalam Normina (2016), menyatakan partisipasi pendidikan menekankan pentingnya melibatkan pemangku kepentingan sejak tahap awal agar program lebih relevan dan diterima (Normina, 2016). Koordinasi ini memberi legitimasi formal dan sosial, sehingga kegiatan dapat diintegrasikan dengan jadwal sekolah tanpa mengganggu proses belajar mengajar.

Observasi Awal

Observasi minggu pertama menemukan bahwa *bullying* di sekolah lebih sering berbentuk ejekan verbal dan pengucilan sosial. Informasi ini diperoleh dari wawancara guru dan interaksi langsung dengan siswa, yang kemudian menjadi dasar penyusunan materi sosialisasi.

Artikel ini menekankan pentingnya observasi awal untuk mengidentifikasi bentuk *bullying* yang dominan di lingkungan sekolah dasar. Pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa dalam proses identifikasi masalah dianggap efektif dalam merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Khaeriah et al., 2025). Azizah mengungkapkan bahwa bullying di sekolah dasar sering kali berbentuk ejekan verbal dan pengucilan sosial. Observasi awal melalui wawancara dengan guru dan interaksi langsung dengan siswa membantu dalam mengidentifikasi fenomena ini secara lebih mendalam (Azizah et al., 2024).

Tanpa melakukan observasi awal, program sosialisasi berisiko tidak sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.Observasi memungkinkan pengumpulan data yang akurat mengenai bentuk bullying yang terjadi, sehingga materi sosialisasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa. Pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa dalam proses identifikasi masalah juga meningkatkan efektivitas intervensi.

Persiapan Media Pembelajaran

Mahasiswa menyiapkan poster, video singkat, dan permainan edukatif. Guru menilai media ini efektif karena membantu siswa memahami materi secara visual dan interaktif. Penelitian oleh Rachma et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa poster, video edukasi, dan permainan puzzle memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa (Rachma et al., 2024).

Temuan ini mendukung klaim bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, persiapan media pembelajaran yang melibatkan poster, video singkat, dan permainan edukatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media edukatif menjaga atensi siswa SD yang mudah bosan sekaligus memfasilitasi "*learning by doing*" untuk menanamkan nilai empati.

Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam dua pertemuan, masing-masing berdurasi ±120 menit.

Pada pertemuan pertama, mahasiswa menyampaikan ceramah interaktif, memfasilitasi diskusi kelompok kecil, dan melakukan *role play*. Kegiatan ini bertujuan membantu siswa memahami definisi, bentuk, serta dampak *bullying* secara lebih konkret.

Pertemuan kedua difokuskan pada permainan edukatif, refleksi, dan penulisan komitmen pribadi oleh siswa. Kegiatan ini menekankan pentingnya empati, kepedulian terhadap teman sebaya, serta menumbuhkan tekad menjadi agen positif di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan, teori konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky dijadikan landasan, di mana siswa aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Selain itu, penerapan model

pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), termasuk simulasi dan *role play*, diintegrasikan ke dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) untuk memperkuat internalisasi nilai serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa (Milala et al., 2024).

Melalui aktivitas diskusi, simulasi, dan permainan edukatif, siswa bukan hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif yang dapat mempraktikkan sikap anti-*bullying* dalam situasi nyata.

Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui observasi, refleksi bersama guru, kuesioner, serta pre-test dan post-test sederhana.

Hasil *Pre-Post Test* menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman siswa: rata-rata dari 33% menjadi 78% (+45%). Peningkatan tertinggi ada pada pemahaman dampak bullying (+48%) dan cara pencegahannya (+48%).

Tabel 2. Hasil Pre-Post Test Pemahaman Siswa tentang *Bullying* di SDN Inpres 2 Koya Barat

No	Aspek yang diukur	Pre-Test (% siswa benar)	Post-Test (% siswa benar)	Peningkatan
	Pengertian *bullying*	35%	82%	+47%
	Bentuk-bentuk *bullying* (verbal, fisik, sosial, cyber)	40%	79%	+39%
	Dampak *bulliying* bagi korban	32%	80%	+48%
	Cara mencegah *bullying*	28%	76%	+48%
	Sikap empati dan saling menghargai teman	33%	78%	+44%
Rata-rata keseluruhan		33%	78%	+45%

Sumber: Hasil Pre-post test pemahaman siswa SDN Inpres 2 Koya Barat.

Pendekatan evaluasi ini, sebagaimana dikemukakan oleh Rahman dan Nasryah, menekankan pentingnya pre-test untuk menilai penguasaan awal siswa sehingga pelaksanaan kegiatan dapat difokuskan pada materi atau aspek yang belum dikuasai, serta *post-test* untuk mengukur pencapaian setelah kegiatan. Dengan kombinasi kedua tes ini, guru dapat menilai efektivitas metode yang digunakan sekaligus melakukan refleksi dan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan berikutnya (Rahman & Nasryah, 2019) .

Data kuantitatif dari *pre-post test* juga diperkuat dengan data kualitatif dari observasi dan refleksi guru, sehingga hasil evaluasi tidak hanya menunjukkan peningkatan pemahaman, tetapi juga perubahan sikap siswa, seperti lebih menghargai teman, berani menolak *bullying*, dan menunjukkan empati.

Temuan ini sejalan dengan Chairina et al. (2025) yang menegaskan bahwa program anti-bullying efektif jika dilakukan dengan pendekatan holistik, melibatkan siswa, guru, dan orang tua (Chairina et al., 2025). Ekwarso et al. (2024) juga menegaskan bahwa media interaktif dan visual terbukti meningkatkan pemahaman siswa serta menciptakan iklim sekolah yang positif (Ekwarso et al., 2024).

Dengan demikian, hasil kegiatan KKN ini menunjukkan bahwa tahapan terstruktur, mulai dari koordinasi, observasi, persiapan media, pelaksanaan interaktif, hingga evaluasi, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai *bullying*. Program ini bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menanamkan empati dan membentuk komitmen siswa untuk menciptakan sekolah yang aman dan nyaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi STOP *Bullying* yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di SDN Inpres 2 Koya Barat, dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bullying. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi, simulasi, permainan edukatif, serta refleksi menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan interaktif mampu menanamkan nilai empati, penghargaan terhadap teman sebaya, serta kesadaran kolektif untuk mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Hasil pre-post test memperlihatkan peningkatan pemahaman siswa dari 33% menjadi 78%, sementara observasi menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti keberanian menyampaikan pendapat dan kemampuan memberikan contoh nyata pencegahan bullying.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah terus melaksanakan program sosialisasi anti-*bullying* secara berkelanjutan, dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam upaya pencegahan. Penggunaan media visual seperti poster dan kegiatan interaktif sebaiknya dijadikan bagian rutin dari proses pembelajaran. Selain itu, guru dapat mengintegrasikan nilai empati, penghargaan, dan kerjasama dalam pembelajaran sehari-hari untuk

memperkuat pembiasaan perilaku positif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan lingkungan sekolah akan semakin aman, nyaman, dan mendukung perkembangan psikologis serta akademik siswa secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyampaian terima kasih kepada pihak SDN Inpres 2 Koya Barat yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi STOP *Bullying* ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada kepala sekolah, guru, serta seluruh siswa kelas 6 SDN Inpres 2 Koya Barat yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Fattahul Muluk Papua dan Dopen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan dan arahan yang diberikan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

Azizah, N. N., Listiani, P. F., Fatmala, A. D. E., Fathurahman, Khaerima, M., & Fauziah, M. (2024). Perilaku Bullying Pada Anak Di Sekolah Dasar. *JURRIPEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 38–47. https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2661

Chairina, N., Aisa, S. N., Azzahra, N., Aulia, F., Malik, A. S., & Mulyadi, D. (2025). Stop Bullying untuk Menciptakan Ruang Tumbuh yang Positif di SDN Parigi 1, 3 dan 4. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 47–53.

Ekwarso, H., Daniyah, R., Layungsari, I., Wilson, A., Putri, A., Fadhillah, M. A., Darma, A. S., Erfianda, J., Atikah, F., Maulana, Z. A., & Diyana, R. (2024). Sosialisasi Stop Bullying oleh Mahasiswa KKN: Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDN 022 Kembang Mekar Sari. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, *8*(2), 551–559.

Khaeriah, RD. H. M. K., Lestari, S. D., Hayati, A., & Respati, R. D. (2025). Membangun Karakter Anti-Bullying pada Anak Sekolah Dasar Studi Kasus Siswa SDN Sindangsari 2 Kabupaten Tangerang melalui Media Komunikasi dan Pendekatan Wisata Edukasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*, 4992–5001. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2438

Milala, K. N. B., Harahap, F., & Hasruddin. (2024). Developing STEM-based LKPD to improve student's critical thinking abilities. *Inovasi Kurikulum*, *21*(4), 2243–2262. https://doi.org/10.17509/jik.v21i4.74743

Mustofiyah, L., Noviasari, A., Wahyuningsih, D., Hari Nugrahini, E., Widyasari, C., & Ernawati. (2024). *Model Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Di SD: Studi Literature Review*. *9*(4).

Normina. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, *14*(26), 71–85.

Rachma, A. N., Kurniasari, R., & Andriani, E. (2024). Pengaruh Media Poster, Video Edukasi dan Permainan Puzzle terhadap Pengetahuan dan Sikap PHBS Pada Siswa SDN Cikampek Barat 1. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS) e-ISSN*, *8*(2), 134–147. http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas

Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *EVALUASI PEMBELAJARAN* (Fungky & Haqi, Eds.; 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia. www.penerbituwais.com

Sunanih, Nurhaliza, A., Shakila, A., Ulpah, D. N., Rahmaldi, D., Farida, D. N., Maulida, I., Ashilah, M., Rahmawati, N. A., Saputra, R. F., Qurani, S. N., Utami, W., & Santi, D. (2025). Analisis Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Dasar. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *4*(1), 31–45. https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3767

Zain, S. K., Andri, S., & Mujib, A. (2025). Pendekatan Holistik Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Religius dan Keterampilan Sosial dan Menekan Perilaku Bullying Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif*, *9*(1), 52–68. https://doi.org/10.15575/jp.v9i1.333

Zhao, N., Yang, S., Zhang, Q., Wang, J., Xie, W., Tan, Y., & Zhou, T. (2024). School bullying results in poor psychological conditions: evidence from a survey of 95,545 subjects. *Frontiers in Psychology*, *15*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1279872

Dio TV. (2023). *Data KPAI terkait Kasus Bullying di Sekolah Terhitung Tinggi*. Dio TV-Tanah Dayak Bersuara. https://www.dio-tv.com/kalimantan/50413636407/data-kpai-terkait-kasus-bullying-di-sekolah-terhitung-tinggi

IDN Times. (2023). *KPAI: Atasi Perundungan Sekolah Tak Cukup Hanya Bentuk Tim Penanganan*. https://www.idntimes.com/news/indonesia/lia-hutasoit-1/kpai-atasi-perundungan-sekolah-tak-cukup-hanya-bentuk-tim-penanganan

KPAI. (2019). 67 *Persen Kekerasan Bidang Pendidikan terjadi di Jenjang SD*. https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-67-persen-kekerasan-bidang-pendidikan-terjadi-di-jenjang-sd

Okezone News. (2023). *KPAI: Satu dari Tiga Peserta Didik Berpotensi Mengalami Bullying*. https://news.okezone.com

Tempo. (2024). *KPAI Terima 141 Aduan Kekerasan Anak Sepanjang Awal 2024*. https://www.tempo.co/arsip/kpai-terima-141-aduan-kekerasan-anak-sepanjang-awal-2024

Wartabanjar. (2023). *Data KPAI: Kasus Bullying Makin Meningkat, 226 di 2022 Korban Terbanyak Siswa SD*. https://wartabanjar.com/2023/10/01/data-kpai-kasus-bullying-makin-meningkat

Wikipedia contributors. (2025, August 18). *School bullying*. In Wikipedia. https://en.wikipedia.org/wiki/School_bullying